

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Penelitian yang dilakukan dalam studi ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi konsep pelestarian bangunan kuno di kawasan Pabrik Gula Kebon Agung dan Kribet Malang. Berikut merupakan definisi operasional dalam konsep pelestarian meliputi upaya dan bentuk kegiatan pelestarian yaitu

a. Perlindungan

Upaya kegiatan perlindungan bangunan cagar budaya dilakukan untuk mencegah kerusakan karena faktor manusia dan alam yang mengakibatkan berubahnya keaslian dan mencegah beralihnya kepemilikan atau penguasaan bangunan cagar budaya

b. Pengamanan

Pengamanan bangunan cagar budaya untuk menjaga dan mencegah cagar budaya agar tidak hilang, rusak, hancur, atau musnah

c. Pemeliharaan

Upaya kegiatan pemeliharaan bangunan cagar budaya dilakukan dengan pembersihan, pengawetan, dan perbaikan atas kerusakan dengan memperhatikan keaslian bentuk, tata letak, gaya, bahan, dan/atau teknologi cagar budaya

d. Pemugaran

Upaya kegiatan pemugaran bangunan cagar budaya dalam upaya pengembalian kondisi fisik benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, dan struktur cagar budaya yang rusak sesuai dengan keaslian bahan, bentuk, tata letak, dan/atau teknik pengerjaan untuk memperpanjang usianya.

e. Pengembangan

Upaya peningkatan dalam potensi nilai, informasi, dan promosi Cagar Budaya serta pemanfaatannya melalui Penelitian, Revitalisasi, dan Adaptasi secara berkelanjutan serta tidak bertentangan dengan tujuan Pelestarian.

f. Pemanfaatan

Pemanfaatan bangunan cagar budaya yang tidak berfungsi seperti semula dapat dimanfaatkan untuk kepentingan tertentu dan dikembalikan seperti keadaan semula sebelum dimanfaatkan

3.2 Lokasi Wilayah Studi

Lokasi wilayah studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pabrik Gula Kebon Agung dan Pabrik Gula Krebbe yang kedua lokasi pabrik gula tersebut berada pada wilayah Kabupaten Malang. Pabrik Gula Kebon Agung berada di Desa Kebon Agung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. Pabrik Gula Kebon Agung terletak kurang lebih 5 km kearah selatan Kota Malang. Pabrik Gula Kebon Agung terletak di jalur lintas utama yang menghubungkan antara Malang-Blitar. Berikut merupakan batas-batas dari Desa Kebon Agung :

Sebelah Utara : Kota Malang;
 Sebelah Timur : Desa Kendalpayak;
 Sebelah Selatan : Desa Genengan; dan
 Sebelah Barat : Desa Mendalanwangi.

Pabrik Gula Krebbe terletak di Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang yang tepatnya berada di Jalan Raya Krebbe No. 10 Bululawang Malang. Letak geografis Pabrik Gula Krebbe berada pada posisi 112037' 30'' BT dan 07058' 10'' LS. Lokasi Pabrik Gula Krebbe di Km. 1 Desa Krebbe, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Jarak dari Kota Malang sejauh 13 km ke arah selatan. Pabrik Gula Krebbe sebagian besar tersebar di wilayah Malang Selatan dengan ketinggian antara 300 – 600 m di atas permukaan laut Malang Selatan yang didukung oleh sumberdaya alam yang sangat sesuai untuk tanaman tebu sehingga banyak petani di wilayah ini memilih untuk bertanam tebu. Lokasi Pabrik Gula Krebbe cukup strategis karena didukung oleh faktor ketersediaan bahan baku dan tenaga kerja. Berikut merupakan batas-batas dari Desa Krebbe :

Sebelah Utara : Desa Krebbe Senggrong;
 Sebelah Timur : Desa Lumbangsari;
 Sebelah Selatan : Desa Putukrejo; dan
 Sebelah Barat : Desa Krebbe Senggrong.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Hasan (2002), variabel adalah konstruk yang bersifat sebagai nilai-nilai dalam bentuk bilangan, atau konsep yang mempunyai dua nilai atau lebih pada suatu kontinum. Tujuan dari studi penelitian terkait model struktural faktor-faktor yang mempengaruhi konsep pelestarian kawasan pabrik gula Kebon Agung dan Krebbe Malang adalah mengidentifikasi karakteristik bangunan kuno di kawasan Pabrik Gula Kebon Agung dan Krebbe dan mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi konsep pelestarian

bangunan kuno di kawasan Pabrik Gula Krebbe. Penetapan variabel dalam penelitian ini berasal dari tinjauan pustaka mengenai karakteristik bangunan kuno, nilai-nilai makna kultural, dan berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu (**Tabel 3.1**)

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

Tujuan Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Sumber Pustaka
Mengevaluasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap konsep pelestarian bangunan kuno di kawasan Pabrik Gula Krebbe dan Kebon Agung	Konsep pelestarian	- Perlindungan	Undang-Undang Cagar Budaya No.11 Tahun 2010
		- Pengamanan	
		- Pemeliharaan	
		- Pemugaran	
		- Pengembangan	
	Estetika	- Pemanfaatan	
		- Gaya bangunan arsitektur	Utomo (2005), Pontoh (1992)
		- Ornamen	
		- Struktur	
		- Tata ruang	
Keaslian	- Bahan/material bangunan		
	- Bentuk fisik bangunan	Pontoh (1992)	
Citra Kawasan	- Fasade bangunan		
	- Fungsi kawasan/bangunan	Nurmala (2003)	
	- Makna kawasan/bangunan		
	- Pengulangan ciri bangunan		
Keterluarbiasaan	- Kesatuan		
	- Keistimewaan bentuk	Catanese (1986)	
Peranan Sejarah	- Makna simbolis	Pontoh (1992)	
	- Sejarah perkembangan arsitektur	Catanese (1986)	
	- Peristiwa Sejarah	Nurmala (2003)	
	- Nilai Perjuangan		
	- Identitas budaya		
Kelangkaan	- Usia bangunan	Utomo (2005)	
	- Cirikha		
	- Keunikan		
Sosial Budaya	- Jumlah Bangunan		
	- Sosial Budaya	Nurmala (2003)	
	- Legenda		
Kejamakan	- Ekonomi		
	- Kelas	Nurmala (2003)	
	- Jenis Khusus		

Sumber : Utomo (2005), Nurmala (2003), Pontoh (1992)

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan informasi dalam studi ini dilakukan dalam dua metode yaitu survey primer dan sekunder

3.4.1 Survey Primer

Survey yang dilakukan untuk memperoleh data langsung pelestarian bangunan kuno kawasan Pabrik Gula Kreet Kecamatan Bululawang dan Pabrik Gula Kebon Agung Kecamatan Pakisaji. Dalam memperoleh data primer dapat dilakukan dengan beberapa teknik pengambilan data yaitu antara lain :

A. Observasi Lapangan

Teknik observasi lapangan merupakan teknik yang digunakan dalam memperoleh data dengan melakukan pengamatan langsung pada wilayah studi kawasan Pabrik Gula Kreet dan Kebon Agung. Dalam observasi lapangan terkait dengan pelestarian kawasan bangunan kuno adalah dengan mengamati kondisi penggunaan lahan, kondisi bentuk, gaya bangunan pada bangunan kuno, dan arsitektur bangunan di kawasan bersejarah Pabrik Gula Kreet dan Kebon Agung.

B. Wawancara

Survey primer dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang dapat dilakukan dengan teknik wawancara. Wawancara dilakukan dalam bentuk beberapa list pertanyaan secara lengkap dan terperinci untuk memperoleh dan mengkaji data maupun informasi yang terkait dengan pelestarian bangunan kuno di kawasan Pabrik Gula Kreet dan Kebon Agung. Wawancara ditujukan pada instansi terkait, yaitu pengelola bangunan kuno maupun pihak-pihak lain yang dianggap mengetahui dan memahami kondisi terkait pelestarian bangunan kuno di kawasan pabrik gula.

Berikut merupakan tabel metode pengumpulan data primer (**Tabel 3.2**)

Tabel 3.2 Metode Pengumpulan Data Primer

No	Jenis Data Primer	Sumber Data Primer	Manfaat
1.	Data bangunan kuno	<ul style="list-style-type: none"> Literatur terkait Hasil Survey Arsip bangunan 	Digunakan untuk analisis karakteristik bangunan kuno
2.	Data penggunaan lahan	<ul style="list-style-type: none"> Literatur terkait Hasil Survey Arsip bangunan 	Digunakan untuk analisis jenis peruntukan lahan dan fungsi bangunan
3.	Kuisisioner	<ul style="list-style-type: none"> Pengelola bangunan kawasan pabrik gula Pemerintah Kecamatan Bululawang Pemerintah Kecamatan Pakisaji Masyarakat Instansi terkait 	Digunakan untuk analisis SEM (<i>Structur Equational Modelling</i>)

c. Dokumentasi

Pengumpulan data yang dilakukan melalui pemotretan untuk memperlihatkan gambaran wilayah studi yang berupa arsip, foto, dan gambar. Dokumentasi bertujuan untuk memberi gambaran yang jelas mengenai kondisi fisik wilayah studi. Dari hasil dokumentasi pada wilayah studi diperoleh data yaitu mengenai gambaran fisik wilayah studi.

3.4.2 Survey Sekunder

Survey sekunder dilakukan untuk memperoleh data yang dikutip dari sumber lain. Dalam memperoleh data tersebut dilakukan teknik pengambilan data observasi tidak langsung. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan serta pelaksanaannya tidak langsung di tempat atau pada saat peristiwa terjadi.

A. Studi Kepustakaan

Teknik ini dilakukan dengan studi kepustakaan dari buku-buku, makalah, serta studi-studi terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian yang dilakukan. Selain itu studi literature lainnya mengenai pelestarian kawasan bersejarah, media cetak seperti internet dan surat kabar, serta literatur terkait dengan kriteria-kriteria pelestarian bangunan bersejarah.

B. Survey Instansi

Pengumpulan informasi dari instansi-instansi terkait seperti kantor Pabrik Gula Kreet Kecamatan Bululawang, Kantor Kecamatan Bululawang, dan Kantor Kelurahan Desa Kreet Kecamatan Bululawang, Pabrik Gula Kebon Agung Kecamatan Pakisaji, Kantor Kecamatan Pakisaji, dan Kantor Kelurahan Desa Kebon Agung, dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang,

Berikut merupakan tabel metode pengumpulan data sekunder (**Tabel 3.3**)

Tabel 3.3 Metode Pengumpulan Data Sekunder

No	Jenis Data Sekunder	Sumber Data Sekunder	Manfaat
1.	Studi Literatur Karakteristik bangunan kuno	<ul style="list-style-type: none"> • Data Literatur • Arsip bangunan 	Digunakan untuk analisis karakteristik bangunan kuno
	Makna Kultural Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Data Literatur 	Digunakan untuk teknik analisis SEM (<i>Structural Equational Modelling</i>)
2.	Instansi Terkait Pengelola Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Data Literatur • Arsip bangunan • Wawancara 	Digunakan untuk teknik analisis SEM (<i>Structural Equational Modelling</i>)
3.	Bappeda	<ul style="list-style-type: none"> • RTRW Kabupaten 	Digunakan untuk

No	Jenis Data Sekunder	Sumber Data Sekunder	Manfaat
		Malang	kebijakan tata ruang
		• RDTRK Kecamatan Bululawang	terkait pelestarian bangunan cagar budaya
		• RDTRK Kecamatan Pakisaji	
		• Data literatur	

3.5 Populasi dan Sampel

Menurut Gay (1967:67) populasi adalah sekelompok objek atau individu atau peristiwa yang menjadi perhatian peneliti, yang akan dikenai generalisasi penelitian. Populasi dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu populasi masyarakat pemilik bangunan kuno terkait pengelola pabrik dan pemilik non bangunan kuno yang meliputi instansi-instansi setempat dan masyarakat sekitar yang berada di kawasan studi.

3.5.1 Populasi

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan populasi masyarakat pada lokasi wilayah studi Pabrik Gula Kreet dan Pabrik Gula Kebon Agung. Populasi yang digunakan adalah jumlah masyarakat pada Desa Kreet yang berjumlah 5398 dan Desa Kebon Agung yang berjumlah 13.885. Populasi tersebut terdiri dari populasi masyarakat pemilik bangunan kuno dan masyarakat non pemilik atau pengelola bangunan kuno. Pada populasi masyarakat pemilik bangunan kuno, populasi masyarakat meliputi jumlah pemilik bangunan kuno pada Pabrik Gula Kreet dan Pabrik Gula Kebon Agung, sedangkan pada populasi masyarakat non pemilik bangunan kuno, populasi masyarakat terkait instansi seperti Kecamatan Bululawang dan Kecamatan Pakisaji sebagai penentu kebijakan pelestarian.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2006:118). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian mengenai pelestarian bangunan kuno adalah *non probability sampling*, dengan prosedur *purposive sampling* (sampling bertujuan). Alasan peneliti menggunakan sample dengan *non probability sampling* karena pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Purposive sampling* digunakan karena peneliti mempunyai kriteria tertentu dalam memilih individu-individu yang diteliti. Pada penelitian ini, sampel diambil sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan untuk memperoleh variasi yang sebanyak-banyaknya, yaitu bangunan-bangunan yang masih menyisakan karakter asli dan bangunan-bangunan yang sudah terdapat perubahan. Sampel tersebut dianalisis untuk memperluas informasi yang

telah ditemukan sebelumnya. Dengan semakin banyaknya informasi yang masuk maka sampel dapat dipilih sesuai dengan fokus penelitian atau dipertajam sesuai dengan maksud penelitian. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan sampel masyarakat pemilik bangunan kuno dan sampel masyarakat pemilik atau pengelola bangunan kuno. Sampel yang digunakan pada pemilik bangunan kuno dengan kriteria bangunan asli pada Pabrik Gula Krebet dan Kebon Agung. Sampel masyarakat non pemilik bangunan kuno adalah dinas-dinas yang instansi yang terkait, Kepala Desa dan aparat pemerintah yang lain dan masyarakat setempat pada Desa Krebet dan Desa Kebon Agung.

Jumlah sampel diperoleh dari banyak indikator yang digunakan dalam metode SEM serta metode estimasi yang digunakan. Metode estimasi yang digunakan yaitu *Maximum Likelihood* sehingga nilai minimal responden masing-masing indikator adalah 5 responden. Metode sampel didasarkan pada metode estimasi *Maximum Likelihood* karena metode estimasi tersebut membutuhkan sampel paling kecil diantara metode estimasi yang lainnya. Jumlah variabel yang teramati sebanyak 32 buah sehingga total sampel yang digunakan yaitu 160. Total sampel tersebut didistribusikan pada 2 lokasi wilayah studi dengan dasar berikut (**Tabel 3.4**)

Tabel 3.4 Jumlah Sampel Tiap Lokasi Wilayah Studi

Jumlah Sampel Tiap Lokasi Wilayah Studi	Jumlah Populasi	Jumlah sampel
Pabrik Gula Kebon Agung	13.885	80
Pabrik Gula Krebet	5398	80

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis merupakan salah satu alat yang digunakan untuk membahas suatu permasalahan dalam melakukan penelitian ini baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis evaluatif.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menganalisis permasalahan-permasalahan yang ada yang terkait dengan pelestarian bangunan kuno pada lokasi wilayah studi. Beberapa aspek yang akan dilakukan analisis menggunakan metode deskriptif analisis ini, yaitu analisis sejarah dan perkembangan kawasan, analisis tata guna lahan, dan analisis karakteristik bangunan di kawasan pabrik gula. Dalam analisis sejarah dan perkembangan kawasan, analisis tata guna lahan, dan analisis karakteristik bangunan kuno bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik bangunan kuno yang didapat dari berbagai sumber, baik melalui observasi lapangan maupun wawancara. Dalam tahap ini diperlukan analisis

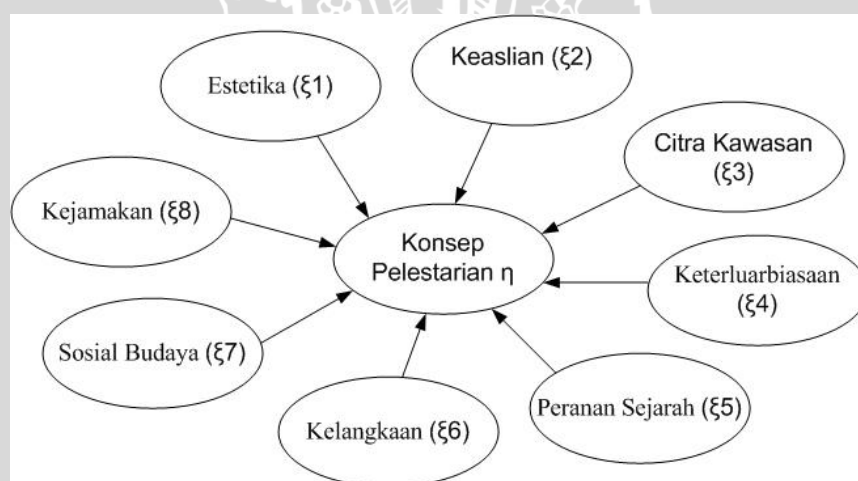
deskriptif yang membahas sejarah dan perkembangan kawasan untuk mengetahui sejarah suatu kawasan dan tingkat perubahan yang terjadi seiring dengan perkembangan waktu. Selain itu analisis karakteristik bangunan kuno terkait usia bangunan yang menunjukkan bahwa bangunan tersebut tergolong dalam kategori pelestarian, fungsi bangunan, gaya bangunan, status kepemilikan, dan kondisi fisik bangunan kuno di kawasan Pabrik Gula Krebet dan Pabrik Gula Kebon Agung.

3.6.2 Analisis Evaluatif

Analisis Evaluatif yang digunakan terdiri dari :

a. Analisis SEM (*Structural Equation Modeling*)

Analisis SEM dapat dilakukan tiga macam kegiatan yaitu pengecekan validitas dan reliabilitas instrument (berkaitan dengan *factor confirmatory analysis*), pengujian model hubungan antar variabel (berkaitan dengan analisis jalur) dan kegiatan untuk mendapatkan suatu model yang cocok untuk prediksi (berkaitan dengan analisis regresi atau analisis model struktural). Pada penelitian ini gambar susunan konstruk (**Gambar 3.1**)



Gambar 3.1 Susunan Konstruk Variabel

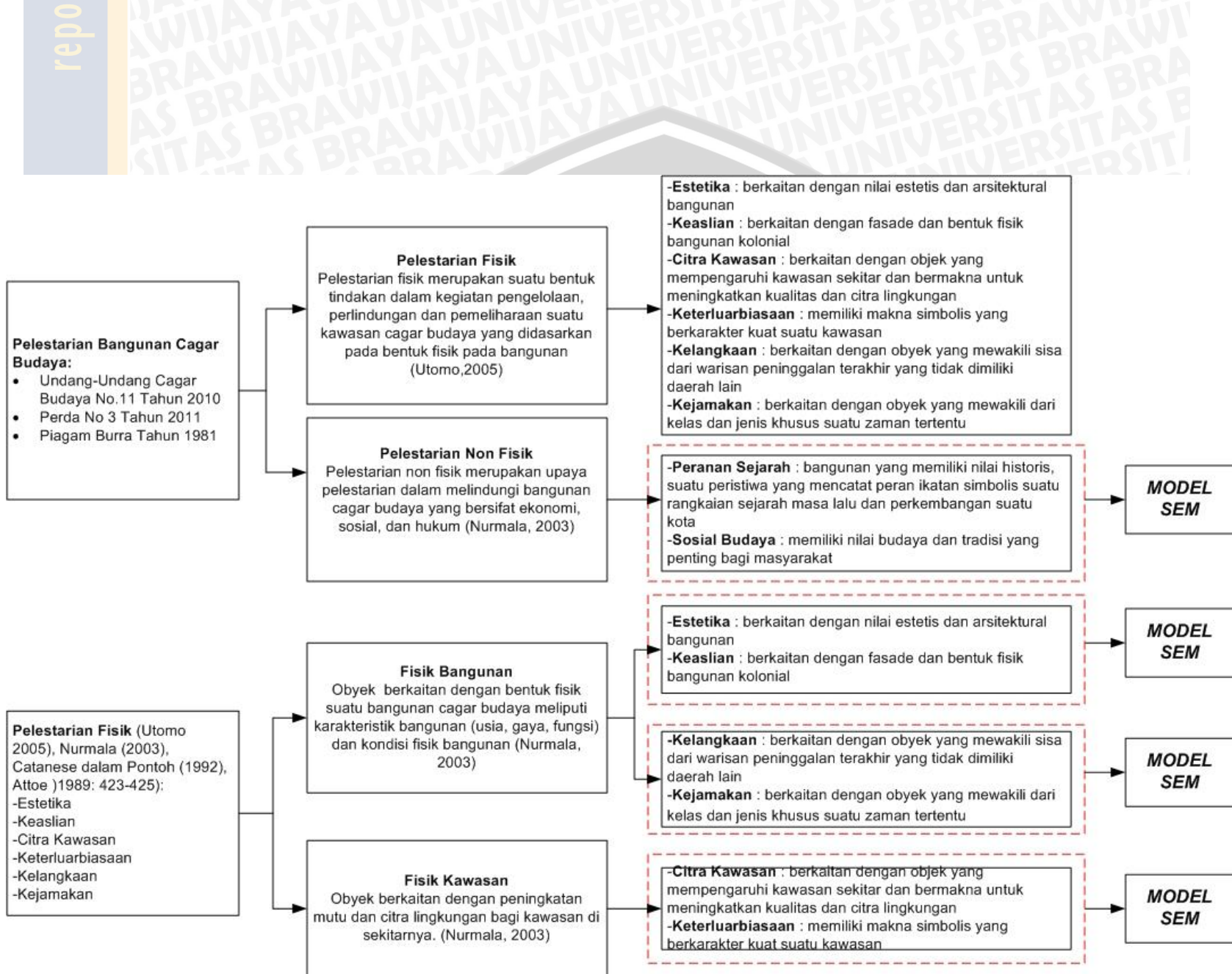
Dalam analisis SEM masing-masing variabel laten memiliki variabel teramati atau yang biasa disebut dengan indikator. Pada penelitian ini menggunakan software yaitu Lisrel 8.8 *student version* yang membatasi maksimal 15 variabel maka analisis SEM dibagi menjadi 4 tipe model. Pembagian tersebut didasarkan pada pembagian pelestarian fisik maupun non fisik dengan menggunakan variabel makna kultural pada upaya pelestarian bangunan bersejarah. Pelestarian fisik berupa estetika, keaslian, kelangkaan, keterluarbiasaan, dan kejamakan, sedangkan non fisik terdiri dari sosial budaya dan peranan sejarah. Indikator yang digunakan dalam analisis SEM (**Tabel 3.5**)

Tabel 3.5 Indikator SEM

No	Tipe	Endogen	Eksogen	Indikator
1.	Konsep pelestarian η	Perlindungan (Y1) Pengamanan (Y2) Pemeliharaan (Y3) Pemugaran (Y4) Pengembangan (Y5) Pemanfaatan (Y6)	Estetika (ξ_1) Keaslian (ξ_2)	Gaya arsitektur bangunan (X1) Ornamen (X2) Struktur (X3) Tata ruang (X4) Bahan/material bangunan (X5) Bentuk fisik bangunan (X6) Fasade bangunan (X7)
2.	Konsep pelestarian η	Perlindungan (Y1) Pengamanan (Y2) Pemeliharaan (Y3) Pemugaran (Y4) Pengembangan (Y5) Pemanfaatan (Y6)	Kelangkaan (ξ_6) Kejamakan (ξ_8)	Usia bangunan (X18) Ciri khas (X19) Keunikan (X20) Jumlah Bangunan (X21) Kelas (X25) Jenis Khusus (X26)
3.	Konsep pelestarian η	Perlindungan (Y1) Pengamanan (Y2) Pemeliharaan (Y3) Pemugaran (Y4) Pengembangan (Y5) Pemanfaatan (Y6)	Citra Kawasan (ξ_3) Keterluarbiasaan (ξ_4)	Fungsi kawasan/bangunan (X8) Makna kawasan/bangunan (X9) Pengulangan ciri bangunan (X10) Kesatuan (X11) Keistimewaan bentuk (X12)
4.	Konsep pelestarian η	Perlindungan (Y1) Pengamanan (Y2) Pemeliharaan (Y3) Pemugaran (Y4) Pengembangan (Y5) Pemanfaatan (Y6)	Peranan Sejarah (ξ_5) Sosial Budaya (ξ_7)	Makna simbolis (X13) Sejarah perkembangan arsitektur (X14) Peristiwa Sejarah (X15) Nilai Perjuangan (X16) Identitas budaya (X17) Sosial Budaya (X22) Legenda (X23) Ekonomi (X24)

Dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 tipe model SEM yang didasarkan pada pelestarian fisik dan non fisik pelestarian bangunan cagar budaya. Dengan menggunakan software yaitu Lisrel 8.8 *student version* yang membatasi maksimal 15 variabel dalam setiap modelnya. Dasar pembagian 4 model dalam analisis SEM (*Structural Equation Modeling*) (**Gambar 3.2**)



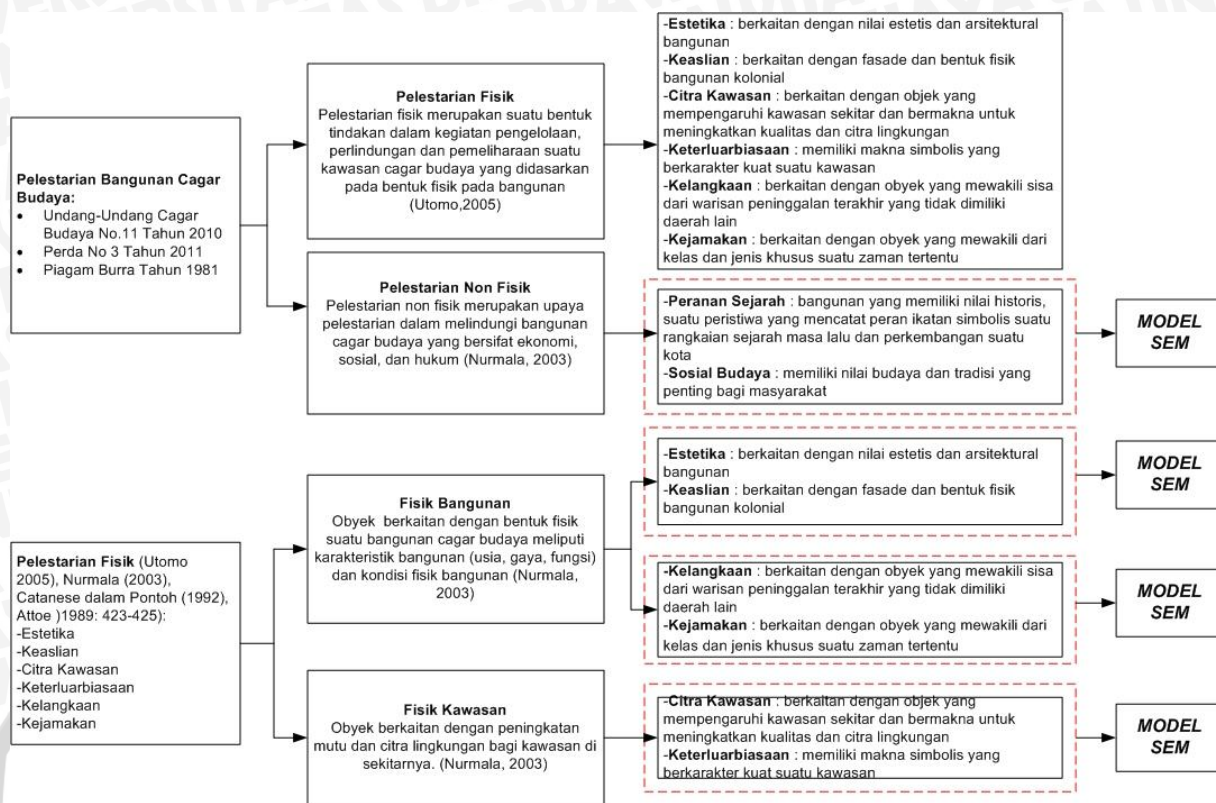


Gambar 3.2 Diagram Dasar Pembagian 4 Tipe Model SEM

3.7 Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa asumsi yang digunakan terkait penggunaan analisis SEM (*Structural Equation Modelling*). Berikut merupakan asumsi dalam dasar penggunaan analisis SEM (*Structural Equation Modelling*) dan pembagian 4 model sebagai berikut :

- a. Mengacu pada teori penggunaan analisis SEM (*Structural Equation Modelling*) menurut Wijayanto (2008) dengan menggunakan variabel laten (variabel tidak teramati). Variabel laten yaitu variabel yang hanya teramati secara tidak langsung. Dalam mengukur suatu variabel laten diukur dengan sejumlah indikator atau variabel teramati yang dalam penelitian ini berupa variabel makna kultural meliputi estetika, keaslian, citra kawasan, keterluarbiasaan, kelangkaan, kejamakan, peranan sejarah, dan sosial budaya dalam mengevaluasi faktor-faktor yang berpengaruh. Permasalahan dalam variabel laten dilakukan dengan menggunakan analisis SEM melalui persamaan-persamaan yang ada pada model pengukuran. Analisis SEM merupakan suatu teknik statistik yang menganalisis pola hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, serta model *measurement* yang mengukur hubungan (muatan faktor) antara variabel indikator dengan variabel.
- b. Pembagian model kedalam 4 tipe model berdasarkan beberapa tinjauan maupun kajian teori dalam Undang-Undang Cagar Budaya, Utomo (2005), Nurmala (2003), Catanese dalam Pontoh (1992), dan Attoe (1989: 423-425) terkait teori pelestarian bangunan cagar budaya dalam beberapa yang terbagi atas pelestarian fisik dan non fisik. Pelestarian fisik terdiri dari estetika, keaslian, citra kawasan, keterluarbiasaan, kelangkaan dan kejamakan . Dalam pelestarian fisik terbagi menjadi pelestarian fisik bangunan dan kawasan serta pelestarian non fisik terdiri dari peranan sejarah dan sosial budaya. Berikut merupakan dasar teoritis dalam pembagian 4 tipe model



- c. Dalam penelitian ini didasarkan atas persepsi masyarakat terkait makna kultural bangunan cagar budaya sehingga penggunaan skala pengukuran dalam bentuk ordinal yang memungkinkan untuk penggunaan analisis SEM. Penggunaan analisis *multivariate* lain seperti regresi dan path menggunakan skala pengukuran dalam bentuk interval.
- d. Menggunakan dasar atas penelitian terdahulu dalam mengevaluasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam mengidentifikasi permasalahan yang sama terkait lemahnya perlindungan hukum suatu kebijakan sehingga dihasilkan output faktor-faktor yang mempengaruhi berdasarkan nilai makna kultural bangunan cagar budaya terhadap pelestarian bangunan cagar budaya.
- e. Adanya keterbatasan pada software *Lisrel 8.8* yang hanya menyediakan maksimum 15 variabel sehingga model harus dibagi menjadi 4 model dimana total 32 variabel dipergunakan semua. Pembagian tersebut berdasarkan kesamaan tinjauan teori dari penelitian sebelumnya.

Berikut merupakan tabel perbandingan analisis SEM dengan analisis *multivariate* lainnya (**Tabel 3.6**)

Tabel 3.6 Perbandingan Analisis *Multivariate*

	Regresi	Faktor	Path	SEM
Pengertian	Suatu teknik untuk membangun persamaan garis	Analisis merupakan analisis statistika	faktor teknik yang	Menurut Pedhazur dan Kerlinger (1983) dikutip oleh
				SEM menurut (Bollen, 1989), yaitu model struktural

	Regresi	Faktor	Path	SEM
	<p>lurus dan menggunakan persamaan untuk membuat perkiraan (<i>prediction</i>). Model matematis dalam menjelaskan hubungan antar variabel dalam analisis regresi menggunakan persamaan regresi, yaitu suatu persamaan matematis yang mendefinisikan hubungan antara dua variabel.</p>	<p>bertujuan menerangkan struktur hubungan di antara variabel-variabel yang teramati dengan jalan membangkitkan beberapa faktor atau komponen atau variabel laten yang jumlahnya lebih sedikit.</p>	<p>Widiyanto (2013), analisis jalur merupakan suatu bentuk terapan dari analisis multiregresi. Dalam analisis ini digunakan diagram jalur untuk membantu konseptualisasi masalah atau menguji hipotesis yang kompleks dan juga untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.</p>	<p>yang mengukur hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, serta model yang mengukur hubungan (nilai loading) antara variabel indikator dengan konstruk (variabel laten).</p>
Manfaat	<p>Bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan matematis antara sebuah atau beberapa variabel bebas (<i>independen</i>) dengan sebuah variabel takbebas (<i>dependen</i>). Kegunaannya adalah untuk membuat ramalan tentang nilai dari variabel bebas, jika setiap nilai dari variabel tak bebas diketahui</p>	<p>Tujuan dari analisis faktor:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mereduksi sejumlah variabel asal yang jumlahnya banyak menjadi sejumlah variabel baru yang jumlahnya lebih sedikit dari variabel asal, dan variabel baru tersebut dinamakan faktor atau variabel laten atau konstruk atau variabel bentukan • Mengidentifikasi adanya hubungan antar variabel penyusun faktor atau dimensi dengan faktor yang terbentuk, dengan menggunakan pengujian koefisien korelasi antarfaktor dengan komponen pembentuknya. Analisis faktor ini disebut analisis faktor kofirmatori. • Menguji validitas dan reliabilitas instrumen dengan analisis faktor kofirmatori. • Validasi data untuk mengetahui apakah 	<p>Menurut Saparina (2013), ada beberapa manfaat analisis jalur diantaranya adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebagai penjas terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti. • Untuk prediksi nilai variabel endogenous (Y) berdasarkan nilai variabel eksogenous (X). • Sebagai faktor determinan yaitu penentuan variabel eksogenous (X) mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel endogenous (Y), juga untuk menelusuri mekanisme (jalur-jalur) pengaruh variabel eksogenous (X) 	<p>Manfaat SEM</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan cara yang efisien dan sesuai untuk menggambarkan struktur variabel laten yang mendasari seperangkat variabel yang diobservasi • Hasil analisis dalam bentuk diagram atau menggunakan persamaan matematis • Menentukan keseluruhan (<i>Goodness OF Fit</i>) antara model yang dihipotesiskan dengan data sampel • Menguji kecocokan antara hasil observasi dengan struktur model yang dihasilkan pada analisis SEM • Mengetahui hubungan antara masing-masing indikator dalam variabel bebas

Regresi	Faktor	Path	SEM
	hasil analisis faktor tersebut dapat digeneralisasi ke dalam populasinya, sehingga setelah terbentuk faktor, maka peneliti sudah mempunyai suatu hipotesis baru berdasarkan hasil analisis faktor.	terhadap variabel endogenous (Y). • Pengujian model, menggunakan theory trimming, baik untuk uji reabilitas konsep yang sudah ada ataupun uji pengembang konsep baru.	(eksogen) dan variabel terikat (endogen) dengan model <i>measurement</i> atau nilai pengukuran standar <i>loading</i> (muatan faktor) • Mengetahui kesalahan pengukuran dalam masing-masing indikator (<i>standart error</i>)
Output	Permasamaan linier hubungan antar variabel	Pengelompokan beberapa variabel laten setelah dilakukan reduksi sehingga variabel yang dihasilkan lebih sedikit	Diagram jalur dalam pengujian hipotesis dan mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel
			Pemodelan struktural (<i>model structural</i>) dan pemodelan pengukuran (<i>measurement model</i>) dalam hubungan antar variabel bebas (eksogen) dan terikat (endogen)

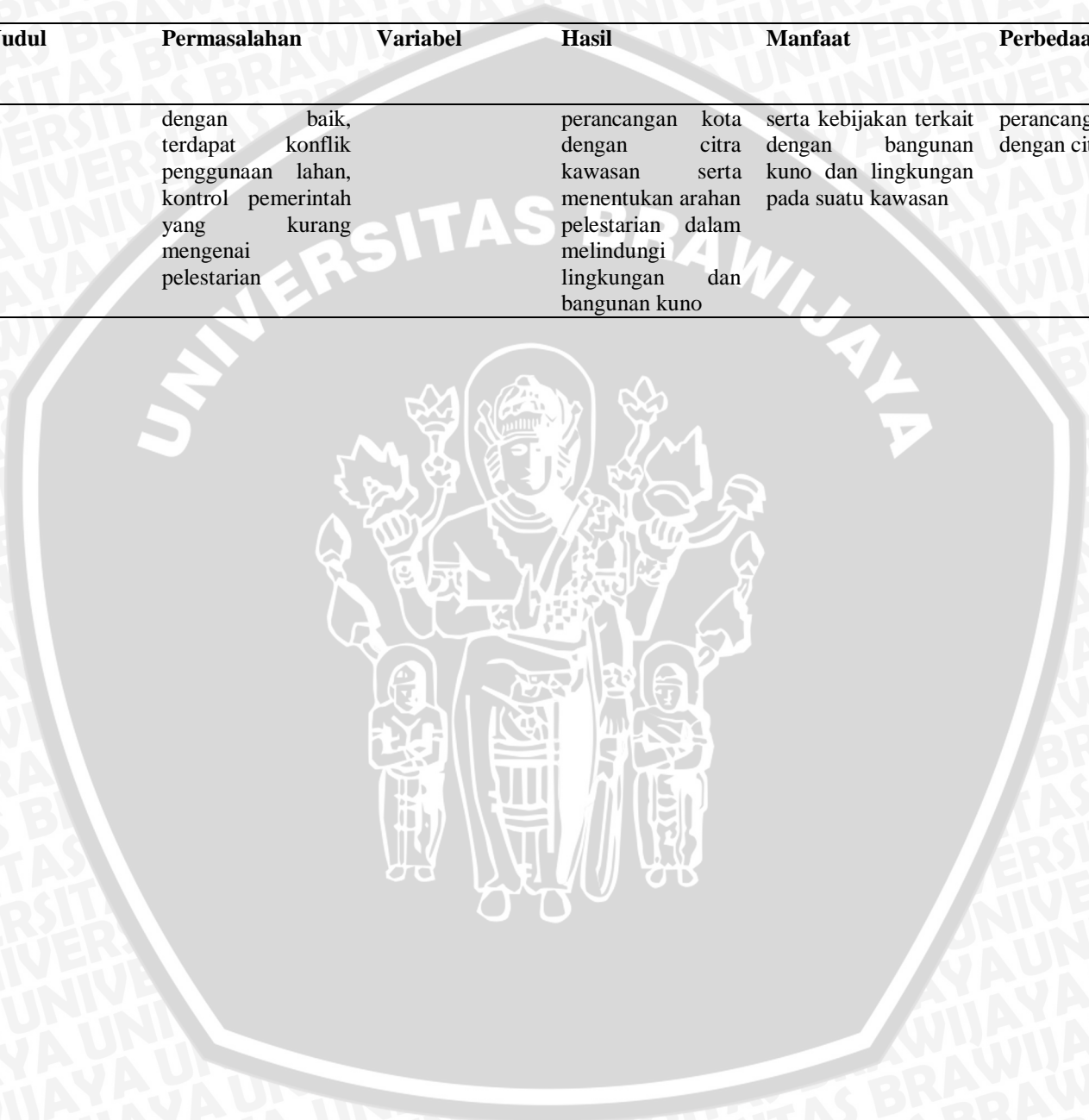


Tabel 3.7 Studi Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Publikasi	Judul	Permasalahan	Variabel	Hasil	Manfaat	Perbedaan
1.	Ari Suprihatin, Antariksa, Christia Meidiana, 2009. Jurnal Tata Kota dan Daerah Volume 1, Nomor 1, Juli 2009	Pelestarian Lingkungan dan Bangunan Kuno di Kawasan Pekojan Jakarta	Faktor-faktor penyebab penurunan kualitas lingkungan dan bangunan kuno	- Tata Guna Lahan - Sirkulasi dan Parkir - Jalur Pedestrian - Ruang Terbuka Hijau - Bentuk dan tatanan massa bangunan - Sosial ekonomi budaya masyarakat	Identifikasi karakteristik dan kualitas lingkungan dan bangunan kuno dan menentukan factor-faktor penyebab terjadinya penurunan kualitas lingkungan dan bangunan kuno serta menentukan arahan pelestarian dalam melindungi lingkungan dan bangunan kuno	Memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi karakteristik fisik kawasan bangunan kuno dan lingkungan seperti tata guna lahan, sirkulasi, jalur pedestrian, bentuk bangunan, serta persepsi masyarakat terkait dengan bangunan kuno dan lingkungan	Penekanan studi terkait dengan karakteristik bangunan kuno dan lingkungan dalam menentukan factor-faktor yang menyebabkan penurunan kualitas lingkungan dan bangunan kuno melainkan yang akan dilakukan pada studi pelestarian bangunan kuno dan lingkungan kawasan pabrik gula krebet adalah evaluasi program pelestarian
2.	Pontoh, N.K. 1992. <i>Jurnal PWK</i> , IV (6):34-39.	Preservasi dan Konservasi Suatu Tinjauan Teori Perancangan Kota	Preservasi dan Konservasi merupakan suatu kebiasaan, merawat dan memperbaiki bangunan yang dilakukan secara rutin, namun semakin berkembangnya jaman jumlah warisan arsitektur yang hilang semakin besar	- Pelestarian Fisik (Preservasi, Konservasi, Restorasi, Rehabilitasi, Renovasi, Rekonstruksi, Adaptasi - Makna Kultural (Estetika, Kejamakan, Kelangkaan, Keterluarbiasaan, Peranan Sejarah, Memperkuat kawasan)	Kegiatan preservasi dan konservasi sebagai bagian dari pelestarian dan arahan konservasi kawasan berskala lingkungan maupun bangunan dilandasi dengan motivasi budaya, aspek estetis, dan pertimbangan segi ekonomis.	Memberikan kontribusi dalam identifikasi dan penilaian makna kultural terhadap bangunan kuno suatu kawasan serta memberikan kontribusi dalam menentukan arahan strategi pelestarian berdasarkan penilaian makna kultural	Penekanan studi terkait dengan preservasi dan konservasi sedangkan pelestarian bangunan kuno dan lingkungan kawasan pabrik gula krebet tidak hanya terfokus pada kegiatan preservasi dan konservasi melainkan arahan pelestarian berdasarkan hasil penilaian makna kultural

No.	Nama, Tahun, Publikasi	Judul	Permasalahan	Variabel	Hasil	Manfaat	Perbedaan
3.	Harisanti, Lupi 2013	Pemodelan Struktural Faktor-Faktor Penentu Kebijakan Pariwisata Kabupaten Nganjuk	Ketidakoptimalan pengelolaan pariwisata di Kabupaten Nganjuk berimbas terhadap pemasukan PAD relatif masih kecil. Besaran PAD dari sektor pariwisata belum mencapai angka yang signifikan	<ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan - Citra Kawasan - Atraksi - Motivasi - Fasilitas - Pelayanan - Bauran pemasaran - Infrastruktur - Sarana pemasaran - Masyarakat setempat 	Mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pariwisata di Kabupaten Nganjuk serta rekomendasi terhadap kebijakan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan daerah	Memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pariwisata di Kabupaten Nganjuk	Penekanan studi terkait identifikasi dan evaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pariwisata sedangkan studi yang dilakukan adalah mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pelestarian bangunan kuno pada kawasan pabrik gula.
4.	Whyta Galuh.2008. Skripsi	Pelestarian Kawasan Pabrik Gula Watoe Toelis Sidoarjo	Tidak dicantumkan Pabrik Gula Watoe Toelis sebagai kawasan cagar budaya	<ul style="list-style-type: none"> - Sejarah kawasan - Elemen fisik pembentuk kawasa - Karakteristik bangunan kuno - Struktur dan organisasi tata letak pabri - Karakter bangunan kuno bersejarah 	Mengidentifikasi potensi kesejarahan kawasan dan menganalisis kerusakan atau perubahan objek makna kultural kawasan serta menentukan arahan pelestarian kawasan pabrik gula	Memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi karakteristik bangunan di kawasan pabrik gula serta dalam penentuan arahan pelestarian dengan menggunakan penilaian makna kultural	Penekanan studi terkait identifikasi potensi kesejarahan dan menganalisis evaluasi kerusakan melainkan yang akan dilakukan pada studi adalah mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pelestarian bangunan kuno pada kawasan pabrik gula
5.	Dalilia, Faizan. 2006. Skripsi	Pelestarian Kawasan Bersejarah Kota Lama Siak Kabupaten Siak Propinsi Riau	Belum teridentifikasinya bangunan kuno dan lingkungan bersejarah secara keseluruhan, kondisi bangunan kuno yang tidak seluruhnya terawat	<ul style="list-style-type: none"> - Pola Guna Lahan - Sirkulasi - Kondisi bangunan - Citra Kawasan - Kebijakan - Sosial - Ekonomi 	Identifikasi karakteristik dan kualitas lingkungan dan bangunan kuno dan kinerja program pelestarian berdasarkan aspek	Memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi karakteristik fisik kawasan bangunan kuno dan lingkungan seperti tata guna lahan, sirkulasi, kondisi bangunan,	Penekanan studi terkait dengan karakteristik bangunan kuno dan lingkungan berdasarkan aspek perancangan kota dengan citra kawasan melainkan yang akan dilakukan adalah tidak berdasarkan aspek

No.	Nama, Tahun, Publikasi	Judul	Permasalahan	Variabel	Hasil	Manfaat	Perbedaan
			dengan baik, terdapat konflik penggunaan lahan, kontrol pemerintah yang kurang mengenai pelestarian		perancangan kota dengan citra kawasan serta menentukan arahan pelestarian dalam melindungi lingkungan dan bangunan kuno	serta kebijakan terkait dengan bangunan kuno dan lingkungan pada suatu kawasan	perancangan kota dengan citra kawasan



3.8 Desain Survey

Tabel 3.8 Desain Survey

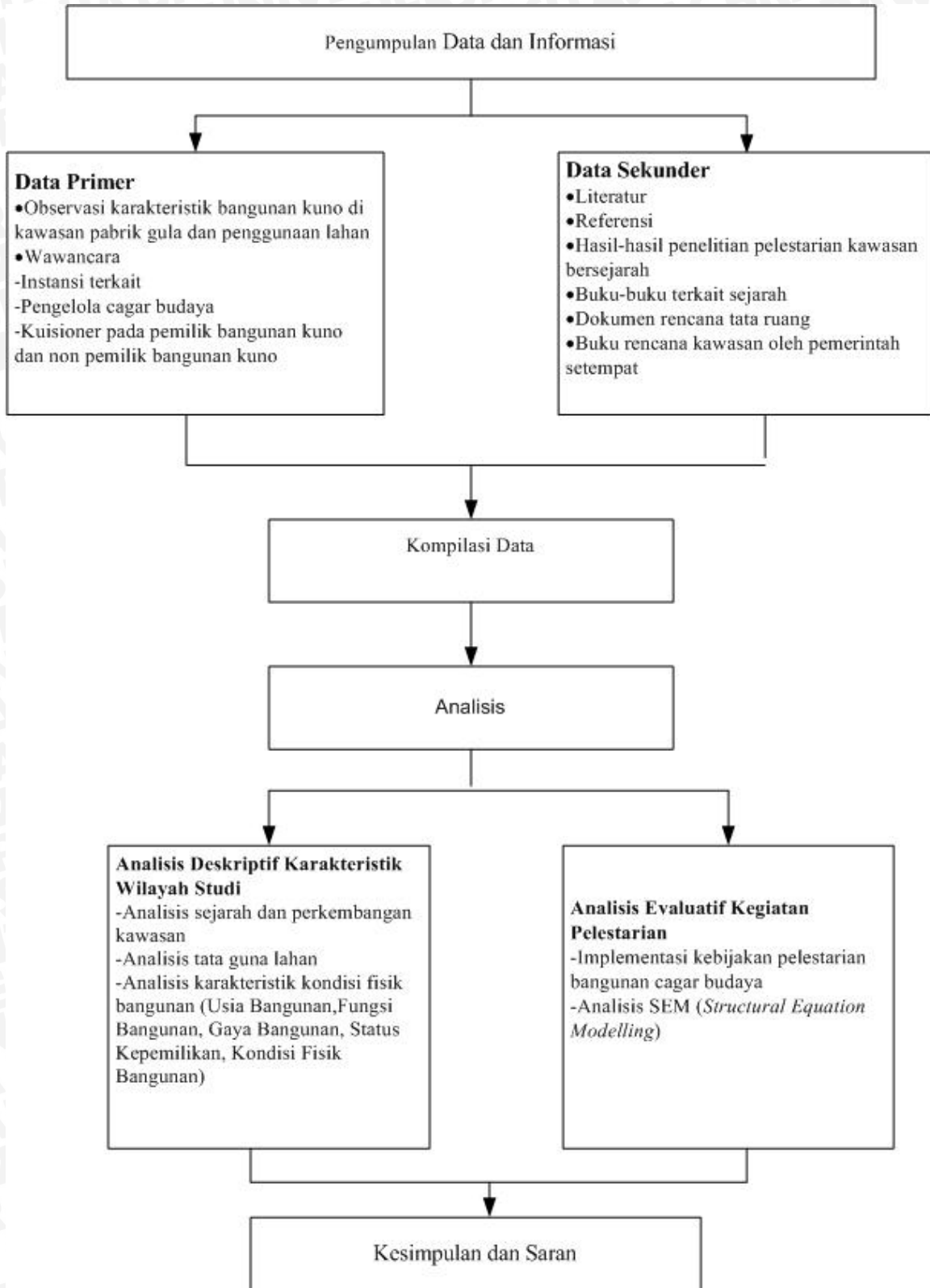
No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Analisis data	Output
1.	Mengevaluasi implementasi kebijakan pelestarian kawasan pabrik gula	Kebijakan pelestarian bangunan cagar budaya	- Piagam Burra Charter 1981 - Undang-undang cagar budaya No.11 Tahun 2010 - Peraturan daerah No.3 Tahun 2011	Persepsi masyarakat baik pemilik dan non pemilik bangunan terhadap implemmentasi kebijakan pelestarian bangunan kuno kawasan pabrik gula	- Pabrik Gula Kebon Agung dan Krebbe - Observasi lapangan - Hasil Wawancara	Data primer :, kuisisioner dan wawancara Data sekunder : - Piagam Burra Charter 1981 - Undang-undang cagar budaya No.11 Tahun 2010 - Peraturan daerah No.3 Tahun 2011	Implementasi kebijakan pelestarian	Evaluasi pelaksanaan implementasi kebijakan pelestarian bangunan di kawasan pabrik gula Kebon Agung dan Krebbe Malang.
2..	Mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi konsep pelestarian kawasan pabrik gula	Konsep pelestarian	-Perlindungan -Pengamanan -Pemeliharaan -Pemugaran -Pemanfaatan	Persepsi masyarakat baik pemilik dan non pemilik bangunan terhadap kegiatan pelestarian bangunan kuno kawasan pabrik gula	- Pabrik Gula Kebon Agung dan Krebbe - Observasi lapangan	Data primer :, kuisisioner dan wawancara Data sekunder : - RTRW Kabupaten Malang - RDTR Kecamatan Pakisaji dan Bululawang	Analisis SEM (<i>Structural Equation Modelling</i>)	Evaluasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap konsep pelestarian bangunan kuno di kawasan Pabrik Gula Kebon Agung dan Krebbe
		Makna kultural						
			Estetika	- Gaya arsitektur bangunan - Ornamen - Struktur - Tata ruang - Bahan/material bangunan				
			Keaslian	- Bentuk fisik				

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Analisis data	Output
			Citra Kawasan	<ul style="list-style-type: none"> bangunan - Fasade bangunan - Fungsi kawasan/bangunan - Makna kawasan/bangunan - Pengulangan ciri bangunan - Kesatuan - Keistimewaan 				
			Keterluarbiasaan	<ul style="list-style-type: none"> bentuk - Makna simbolis 				
			Peranan Sejarah	<ul style="list-style-type: none"> - Sejarah perkembangan arsitektur - Peristiwa Sejarah - Nilai Perjuangan 				
			Kelangkaan	<ul style="list-style-type: none"> - Identitas budaya - Usia bangunan - Ciri khas - Keunikan - Jumlah Bangunan 				
			Sosial Budaya	<ul style="list-style-type: none"> - Sosial Budaya - Legenda - Ekonomi 				
			Kejamakan	<ul style="list-style-type: none"> - Kelas - Jenis Khusus 				
3.	Merumuskan rekomendasi terhadap konsep	- Implementasi kebijakan pelestarian	- Estetika - Keaslian - Citra Kawasan - Keterluarbiasaan	Hasil analisis berdasarakan implementasi kebijakan	- Pabrik Gula Kebon Agung Krevet	Data primer : kuisioner dan wawancara Data sekunder :	Hasil analisis berdasarakan implementasi kebijakan	Rekomendasi terhadap konsep pelestarian

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Analisis data	Output
	pelestarian bangunan kuno kawasan pabrik gula	- Makna Kultural	- Kelangkaan - Kejamakan - Sosial Budaya - Peranan Sejarah	pelestarian bangunan cagar budaya dan hasil analisis <i>SEM (Structural Equation Modelling)</i>	- Observasi lapangan - Hasil Wawancara	- Piagam Burra Charter 1981 - Undang-undang cagar budaya No.11 Tahun 2010 - Peraturan daerah No.3 Tahun 2011	pelestarian bangunan cagar budaya dan hasil analisis <i>SEM (Structural Equation Modelling)</i>	bangunan kuno di kawasan Pabrik Gula Kebon Agung dan Kretbet

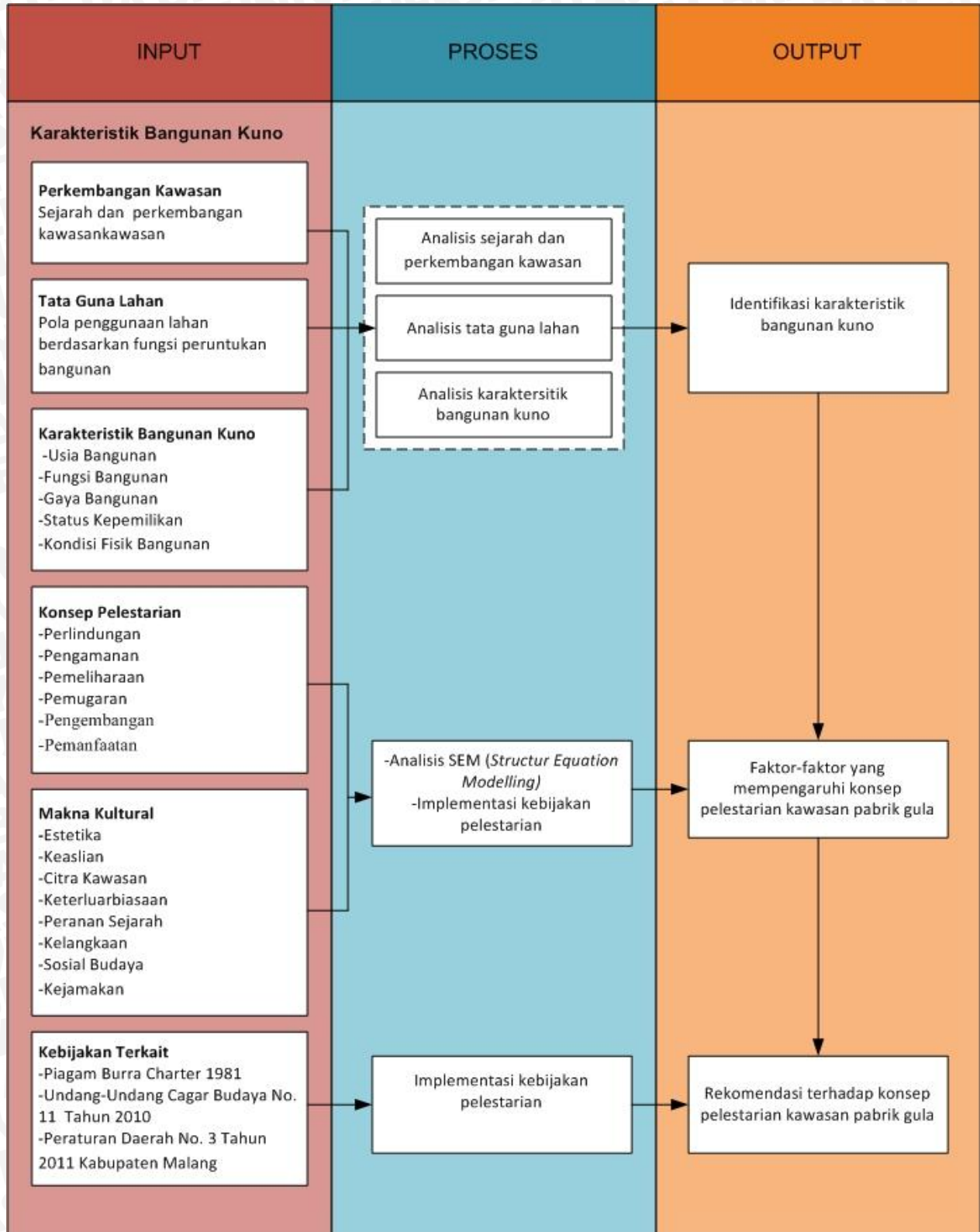


Diagram Alir (Gambar 3.3)



Gambar 3.3 Diagram Alir

Kerangka Analisis (Gambar 3.4)



Gambar 3.4 Kerangka Analisis